

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA KELAS X TENTANG DAMPAK ABORTUS KRIMINALIS DI SMAN X KOTA BATAM TAHUN 2024

Rini Susanti¹, Sumiyati²
rini.susanti0675@gmail.com¹, mia.azizi.ma@gmail.com²
Program Studi Kebidanan

Abstrak

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia, masa ini merupakan masa perubahan atau masa peralihan dari masa kanak-kanak yang meliputi perubahan biologi, perubahan psikologis dan perubahan sosial. Berdasarkan survei BKKBN (2023), di Indonesia 63 juta jiwa remaja berusia 10-24 tahun berperilaku tidak sehat yaitu berhubungan seks pranikah. Kasus aborsi dikalangan remaja, diperoleh 2,6 juta jiwa pertahun dan dari jumlah 27 % atau 700.000 kalangan remaja melakukan aborsi. di Indonesia 15%-50% kematian ibu disebabkan karena tindakan aborsi yang tidak aman, khususnya sebagian besar dilakukan oleh remaja (Depkes RI,2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja kelas x tentang abortus kriminalis di SMAN X Kota Batam Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. Jumlah populasi sebanyak 527. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 orang. Penelitian ini dilakukan pada pukul 09.00WIB. Pengolahan data menggunakan tabel master dan analisa data dilakukan berdasarkan penelitian dan presentase dari penyebaran yang di dapat dari kuesioner. Dari hasil penelitian yang diperoleh dari peneliti adalah bahwa pengetahuan remaja tentang dampak abortus kriminalis adalah baik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Remaja, Dampak Abortus, Psikologi, Sosial

Abstrac

Rini Susanti¹, Sumiyati²
rini.susanti0675@gmail.com¹, mia.azizi.ma@gmail.com²
Program Studi Kebidanan

Adolescent is the stage when someone growth. This stage is the changing from their childhood such as biological psychological and Social. According to BKKBN survey in 2011, there are 63 adolescence in Indonesia by the age 10-24 years old has unhealthy life style like having free sex. The abortion cases in teenager can be found in 2, 6 population each year and from 27 % or 700.000 are doing an abortion. In Indonesia 15%-50% of mother died is caused by unsafe abortion especially a part of them. (The Health Ministry of Republic Indonesia, 2023). This research aims to know the knowledge description of x grade student on Illegal abortion effect a SMAN X Batam in 2024. This type of research is descriptive method . the research is done to describe about objective condition by number of population with 527. The sample used with 84 people. This research is done at 09.00a.m.. the data processed by using table master and data analysis based on the research and presentage from questioner provided. The result of the research shows that the knowledge of illegal abortion is well.

Keywords : Knowledge, Adolescent, Abortion Effect, Psychology, Society

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia, masa ini merupakan masa perubahan atau masa peralihan dari masa kanak-kanak yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Sebagian besar masyarakat dan budaya masa remaja di mulai pada usia 10 – 13 tahun dan berakhir pada 18 – 22 tahun. Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO) remaja merupakan individu yang secara berangsur – angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relative mandiri (Notoatmodjo, 2017).

Berdasarkan survei BKKBN (2023), di Indonesia 63 juta jiwa remaja berusia 10 - 24 tahun berperilaku tidak sehat yaitu berhubungan seks pranikah. Kasus aborsi dikalangan remaja, diperoleh 2,6 juta jiwa pertahun dan dari jumlah 27 % atau 700.000

kalangan remaja melakukan aborsi. Di Indonesia 15% - 50 % kematian ibu disebabkan karena tindakan aborsi yang tidak aman, khususnya sebgaiian besar dilakukan oleh remaja (Depkes RI, 2023).

Perubahan ini di tunjukan dari perkembangan organ seksual menuju kesempurnaan fungsi serta tumbuhnya organ genitalia sekunder. Hal ini menjadikan remaja sangat dekat dengan permasalahan seputar seksual. Riset di AS (Amerika Serikat) terhadap mahasiswa yang melakukan seks pra nikah menunjukkan 83% pertama kali berhubungan seks tanpa direncanakan, artinya terjadi begitu saja. Hal itu menunjukkan bahwa dorongan seksual terjadi begitu kuatnya sehingga tanpa sadar orang bisa menyerah begitu saja (Bobak, 2016).

Tingkat kasus aborsi di Indonesia tertinggi di Asia Tenggara, yakni mencapai 2.000.000 kasus, dari jumlah kasus di Negara – Negara Asean yang mencapai 4,2

juta kasus pertahun. Data Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization-WHO) mengenai kasus aborsi.

Setiap tahunnya 1 dari 10 remaja putri menjadi hamil dengan resiko kehamilan yang secara kumulatif sehingga usia 20 tahun mencapai 40% (setiap 1 menit 2 remaja hamil) yang diikuti dengan aborsi.

Menurut data yang tercatat secara keseluruhan di Dinas Kesehatan Kota Batam Pada Tahun 2023 tercatat sebanyak 240 orang yang mengalami komplikasi abortus.

Faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku ini adalah pertama, adanya tekanan dari lingkungan yang kurang baik, kedua makin terbukanya akses informasi yang dapat menimbulkan rangsangan seksual remaja terutama remaja didaerah perkotaan dan yang ketiga kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, sehingga berdampak pada perilaku seks yang membahayakan, dimana pada akhirnya memberikan dampak pada terjadinya penyakit hubungan seks dan kehamilan diluar nikah / kehamilan yang tidak diinginkan (Bobak, 2016).

Penelitian menunjukkan bahwa kejadian semakin bebasnya hubungan seksual sehinggal menimbulkan 2 kemungkinan yang dapat terjadi yaitu Kehamilan yang Tidak Dikehendaki (KTD) dan penyakit hubungan seksual. Di Indonesia, jumlah perempuan yang mengalami KTD diperkirakan sebanyak 1 juta orang setiap tahunnya (DepKes RI, 2018).

Mengemukakan bahwa mayoritas perempuan pelaku aborsi, secara psikologis akan menderita. Ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap perempuan pelaku aborsi. Penelitian menunjukkan mereka kehilangan harga diri (82%), berteriak – teriak (51%), histeris (51%), mimpi buruk berkali – kali mengenai bayi (63%), ingin bunuh diri (28%), terjerat

obat – obatan terlarang (41%) dan tidak bisa menikmati hubungan seksual. Ia mengatakan bahwa kehamilan remaja, pengguguran kandungan, terputusnya sekolah, perkawinan usia muda, perceraian, penyakit kelamin, penyalahgunaan obat, merupakan akibat buruk petualangan cinta dan seks yang salah di saat remaja.(Boyke Nugraha, 2006)

Hasil Prasurvey yang dilakukan pada 20 orang siswa siswi kelas 1 di SMAN X Kota Batam pada tanggal 25 Maret 2023 di dapatkan 13 Orang yang berpengetahuan tidak baik tentang abortus kriminalis.

Hal ini disebabkan karena banyak nya informasi yang negatif yang mengakibatkan terjadinya seks pra nikah dan hanya 7 orang remaja tersebut yang mengetahui tentang abortus kriminalis. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan Remaja Kelas X Tentang Dampak Abortus Kriminalis Di SMAN X Kota Batam”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada responden dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja kelas X SMA N8 Batam tentang dampak abortus kriminalis tahun 2015.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa siswi kelas 1 SMA N 8 di Kota Batam Tahun 2015 sebanyak 527 orang.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang di anggap mewakili dari keseluruhan populasi (Notoadmodjo, 2010) Teknik pengambilan

sampel yang penulis gunakan adalah *Non Probability Sampling* yaitu, tidak semua anggota dalam populasi memiliki kesempatan yang sama terpilih menjadi sampel. Pengambilan sampel dengan jenis *Quotasampling* yaitu penentuan sampel mula – mula peneliti menetapkan berapa besar jumlah sampel yang diperlukan, kemudian jumlah itulah dijadikan dasar untuk mengambil unit sampel yang diperlukan. Anggota populasi manapun yang akan diambil tidak menjadi soal, yang penting jumlah quota yang sudah ditetapkan dapat dipenuhi. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan (Sulistyaningsih, 2011) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan

n = Jumlah Sample

N = Jumlah populasi

d² = Tingkat ketepatan yang diinginkan (0,1)

maka :

$$n = \frac{527}{1 + 527(0,1^2)} \rightarrow$$

$$n = \frac{527}{1 + (527 \cdot 0,01)}$$

$$= \frac{527}{1 + 5,27}$$

$$= \frac{527}{6,27}$$

n = 84,05 = 84 Responden

Dari hasil perhitungan rumus diatas didapatkan hasil akhir pada penelitian ini berjumlah 84 responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Table 5.1

Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Remaja Kelas X Tentang Abortus Kriminalis di SMA N 8 Kota Batam Tahun 2015

NO	Pengertian	Jumlah	%
1	Baik	53	63%
2	Kurang	31	37%
Total		84	100%

Sumber: Data Primer Penelitian Juni 2015

Berdasarkan table 5.1 diketahui bahwa mayoritas remaja yang berpengetahuan baik sebanyak 53 responden (63%).

Table 5.2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Kelas X Berdasarkan Dampak Kesehatan dari Abortus Kriminalis di SMA N 8 Kota Batam Tahun 2015

NO	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	60	71%
2	Kurang	24	29%
Total		84	100%

Sumber: Data Primer Penelitian Juni 2015

Berdasarkan table 5.1 diketahui bahwa berdasarkan Dampak Kesehatan dari abortus kriminalis, mayoritas remaja berpengetahuan baik sebanyak 60 responden (71%)

Table 5.3
Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Remaja Kelas X Berdasarkan Dampak Psikologis dari Abortus Kriminialis Di SMA N 8 Kota Batam Tahun 2015

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	55	65%
2	Kurang	29	35%
Total		84	100%

Sumber: Data Primer Penelitian Juni 2015

Berdasarkan table 5.3 dapat diketahui bahwa berdasarkan dampak Psikologis dari abortus kriminalis, mayoritas remaja berpengetahuan baik sebanyak 55 responden (65%)

Table 5.4
Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Remaja Kelas X berdasarkan Dampak Sosial dari Abortus Kriminialis di SMA N 8 Kota Batam Tahun 2015

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	51	61%
2	Kurang	33	39%
Total		84	100%

Sumber: Data Primer Penelitian Juni 2015

Berdasarkan table 5.4 dapat diketahui bahwa berdasarkan dampak sosial dari abortus kriminalis, mayoritas remaja berpengetahuan baik sebanyak 51 responden (61%).

Pembahasan

5.3.1 Pengetahuan Responden Gambaran Pengetahuan Remaja Kelas X tentang Abortus Kriminialis di SMA N 8 Kota Batam.

Dari hasil penelitian gambaran pengetahuan remaja kelas X tentang Abortus Kriminialis di SMA N 8 Kota Batam mayoritas responden baik dari jumlah diatas perbandingan responden Laki laki 36% dan perempuan 64% .berpengetahuan baik yaitu remaja putri dikarenakan remaja putri memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi di bandingkan remaja putra. Dan remaja putri

lebih aktif dalam mengikuti berbagai penyuluhan serta mengikuti perkembangan informasi dalam dunia kesehatan karena dengan sumber informasi yang mulai membaik dan banyaknya pendidikan dari tenaga kesehatan maupun tenaga pengajar membuat remaja memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 53 responden (63%). Menurut Notoatmojo (2003), pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera

penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan, pendidikan seseorang yang tinggi akan mudah menerimahal-hal yang baru dan mudah menyesuaikan dengan perubahan baru. Pengalaman sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, jika pendidikan tinggi maka pengalamannya semakin banyak (Wawan dan Dewi, 2010). Menurut Erfandi (2009), Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh untuk memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan.

Hasil penelitian ini memiliki peningkatan pengetahuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lilis Pra Untari (2013), tentang gambaran pengetahuan remaja tentang dampak abortus kriminalis dimana yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 responden (23,6%), pengetahuan cukup sebanyak 41 responden (60,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (16,1%).

Analisa yang bisa di simpulkan oleh penelitian ini bahwa pengetahuan remaja kelas X SMA N 8 Kota Batam memiliki pengetahuan yang baik karena dengan sumber informasi yang mulai membaik dan banyaknya pendidikan dari tenaga kesehatan maupun tenaga pengajar membuat remaja di SMA N 8 Kota Batam memiliki pengetahuan yang baik.

5.3.2 Pengetahuan Responden Tentang Dampak Kesehatan Dari Abortus Kriminalisdi SMA N 8 Kota Batam

Dari hasil penelitian gambaran pengetahuan remaja kelas X tentang Dampak Kesehatan

dari Abortus Kriminalisdi ke tahu bahwamayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu 60 responden (71%). karena lingkungan yang menyediakan sarana kesehatan dan letak lokasi sekolah yang cukup baik dekat dengan pusat perkotaan, hal ini merupakan salah satu yang mempengaruhi pengetahuan. Menurut Notoatmojo, (2003) pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objektertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan, pendidikan seseorang yang tinggi akan mudah menerimahal-hal yang baru dan mudah menyesuaikan dengan perubahan baru. Pengalaman sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, jika pendidikan tinggi maka pengalamannya semakin banyak (Wawan dan Dewi, 2010). Menurut Erfandi (2009), Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh untuk memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan.

Hasil penelitian ini memiliki peningkatan pengetahuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lilis Pra Untari (2013), tentang gambaran pengetahuan remaja tentang dampak abortus kriminalis dimana yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 responden (23,6%), pengetahuan cukup sebanyak 41 responden (60,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (16,1%).

Analisa yang bisa disimpulkan oleh peneliti dengan melihat hasil penelitian ini adalah pengetahuan remaja tentang dampak

kesehatan dari Abortus Kriminialis di SMA N 8 Kota Batam adalah baik karena lingkungan yang menyediakan sarana kesehatan dan letak lokasi sekolah yang cukup baik dekat dengan pusat perkotaan, dan sudah mendapatkan bimbingan atau konseling, didalam pendidikan bimbingan dan konseling dipelajari juga tentang dampak kesehatan dari abortus kriminalis tersebut, hal ini merupakan salah satu yang mempengaruhi pengetahuan.

5.3.3 Pengetahuan Responden Tentang Dampak Psikologi Dari Abortus Kriminialis di SMA N 8 Kota Batam

Dari hasil penelitian gambaran pengetahuan remaja kelas X tentang dampak psikologi dari Abortus Kriminialis diketahui mayoritas responden memiliki pengetahuan baik karena pengetahuan mereka yang didapatkan dari tenaga kesehatan dan tenaga pengajar mempengaruhi pola pikir dan umur yaitu 55 reponden (65%).

Menurut Notoatmojo, (2003) pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan, pendidikan seseorang yang tinggi akan mudah menerimahal-hal yang baru dan mudah menyesuaikan dengan perubahan baru. Pengalaman sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuanseseorang, jika pendidikan tinggi maka pengalaman akan semakin banyak (Wawan dan Dewi, 2010). Menurut Erfandi (2009), Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh untuk

memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan.

Hasil penelitian ini memiliki peningkatan pengetahuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lilis Pra Untari (2013), tentang gambaran pengetahuan remaja tentang dampak abortus kriminalis dimana yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 responden (23,6%), pengetahuan cukup sebanyak 41 responden (60,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (16,1%).

Analisa yang bisa peneliti simpulkan dari hasil penelitian ini adalah pengetahuan remaja kelas X di SMA N 8 kota Batam tentang dampak Psikologi dari Abortus Kriminialis adalah baik karena pengetahuan mereka yang didapatkan dari tenaga kesehatan dan tenaga pengajar dan sudah mendapatkan bimbingan atau konseling, didalam pendidikan bimbingan dan konseling dipelajari juga tentang dampak psikologi dari abortus kriminalis tersebut mempengaruhi pola pikir dan umur merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan.

5.3.4 Pengetahuan Responden Tentang Dampak sosial Dari Abortus Kriminialis di SMA N 8 Kota Batam

Dari hasil penelitian gambaran pengetahuan remaja kelas X tentang dampak sosial dari Abortus Kriminialis diketahui mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu 51 reponden (61%). Menurut Notoatmojo, (2003) pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan, pendidikan seseorang yang tinggi akan mudah menerimahal-hal yang baru dan mudah menyesuaikan dengan perubahan baru. Pengalaman sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuanseseorang, jika pendidikan tinggi maka pengalamanakan semakin banyak (Wawan dan Dewi, 2010). Menurut Erfandi (2009), Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh untuk memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan.

Hasil penelitian ini memiliki peningkatan pengetahuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lilis Pra Untari (2013), tentang gambaran pengetahuan remaja tentang dampak abortus kriminalis dimana yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 responden (23,6%), pengetahuan cukup sebanyak 41 responden (60,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (16,1%).

Analisa yang bisa peneliti simpulkan dari hasil penelitian ini adalah pengetahuan remaja kelas X di SMA N 8 kota Batam tentang dampak sosial dari Abortus Kriminalis adalah baik karena pengetahuan mereka yang didapatkan dari tenaga kesehatan dan tenaga pengajar dan sudah mendapatkan bimbingan atau konseling, didalam pendidikan bimbingan dan konseling dipelajari juga tentang dampak kesehatan dari abortus kriminalis tersebut mempengaruhi pola pikir dan umur merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 6.1.1** Lebih dari setengah pengetahuan remaja tentang pengertian Abortus Kriminalis mayoritas adalah dengan pengetahuan baik sebanyak 53 responden (63%).
- 6.1.2** Lebih dari setengah pengetahuan remaja tentang dampak kesehatan dari Abortus Kriminalis berpengetahuan baik sebanyak 60 responden (71%).
- 6.1.3** Lebih dari setengah pengetahuan remaja tentang dampak psikologi dari Abortus Kriminalis berpengetahuan baik sebanyak 63 reponden (65%).
- 6.1.4** Lebih dari setengah pengetahuan remaja tentang dampak sosial dari Abortus Kriminalis remaja yang berpengetahuan baik sebanyak 64 responden (61%).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan remaja kelas X tentang dampak Abortus Kriminalis di SMA N 8 Kota Batam bulan juni 2015 dengan mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 53 responden (53%), minoritas remaja yang berpengetahuan kurang 31 responden (31%). dapat dilihat dari gambaran pengetahuan remaja kelas X tentang dampak Abortus Kriminalis adalah baik.

Saran

- 6.2.1 Bagi Responden**
Diharapkan memiliki keinginan untuk mau lebih mengetahui tentang Abortus Kriminalis dan dampak-dampak yang di timbulkan Abortus Kriminalis tersebut.
- 6.2.2 Profesi Kesehatan dan Kebidanan**
Diharapkan dapat lebih meningkatkan intensitas berupa

penyuluhan tentang Abortus Kriminialis kepada siswa-siswi khususnya agar dapat mengetahui tentang dampak-dampak yang ditimbulkan dari Abortus Kriminialis tersebut.

6.2.3 Peneliti Lainnya

Diharapkan agar Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi masukan serta dapat melanjutkan penelitian tentang Abortus Kriminialis ini dari segi sikap dan perilaku siswa-siswi untuk mengatasi masalah Abortus Kriminialis serta melanjutkan penelitian ini dengan mengkaitkan variabel variabel.

Nita Merlia. *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Seks Bebas Dengan Pencegahan Seks Bebas Pada Remaja Putri*. Semarang. 2010. <file:///F:/materi/jtptunimus-gdl-nitamerlia-6819-3-babii%20%281%29.pdf> (Di Akses Pada Tanggal 29 Maret 2015)

Universitas Sumatra Utara. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seksual*. (Di Akses Pada Tanggal 29 Maret 2015) <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/34764/Chapter%20II.pdf?sequence=4>

DAFTAR PUSTAKA

Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. *Aborsi*. Jakarta. 2006

Nuha Medika. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta. 2014

Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta. 2010

Anantika Teha Larasati. *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Seks Pra Nikah*. Surakarta. 2012. (Di Akses Pada Tanggal 29 Maret 2015) <http://www.stikeskusumahusada.ac.id/digilib/files/disk1/2/01-gdl-anantikate-67-1-anantika-3.pdf>

Lilis Pra Untari. *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Aborsi*. Surakarta. 2013. <file:///F:/materi/01-gdl-lilispraun-429-1-lilispr-0.pdf> (Di Akses Pada Tanggal 29 Maret 2015)